

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah salah satu alat utama yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Menurut Lubis (2021) bahasa merupakan hal sentral dalam kehidupan manusia. Sebab, sebagai makhluk sosial, manusia harus berhubungan satu sama lain. Dalam hubungan, manusia menyampaikan ide, perasaan dan dalam proses interaksi dan komunikasi ini perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman antara pembicara dan penerima. Oleh sebab itu, bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat menuangkan ide gagasan, pendapat, dan lainnya. Untuk itu seseorang harus memiliki kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh seseorang melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadikan pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib bagi tingkat SD, SMP, SMA.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama diharuskan untuk memiliki empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis (Lubis, 2019). Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak selanjutnya meniru dan mengucapkan kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa dalam bentuk tulisan yang disebut dengan menulis.

Dalman menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis (Helaluddin dan Awalludin, 2020). Menulis merupakan sebuah kegiatan produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis ini tidak datang begitu saja tanpa adanya latihan yang didasari oleh rangsangan yang didapat dari berbagai objek (Andrianto & Atmapratiwi, 2022). Sedangkan Angraini dan Lubis (2023) mengatakan bahwa menulis atau sebuah tulisan adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sering dijadikan sebagai indikator untuk menunjukkan kecerdasan seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena melalui kemampuan ini siswa akan terlatih berpikir secara kritis.

Sesuai dengan kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik. Salah satu capaian pembelajaran (CP) pada tujuan pembelajaran materi teks berita adalah 7.4.3 menyajikan berita dalam bentuk tulisan, aural, dan/atau *audiovisual* secara kritis dan menarik. Pada akhir pembelajaran, berdasarkan capaian pembelajaran diharapkan dan menuntut

peserta didik untuk menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, kebahasaan dan penulisan berita.

Menurut Chasanah dan Santoso (2018) teks berita adalah sebuah laporan peristiwa atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa secara aktual, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menulis teks berita, siswa harus memiliki acuan dan ide yang baik untuk menulis teks berita dengan memahami kejadian-kejadian di lingkungan sekitarnya. Guru diharapkan mampu memberikan arahan yang baik dan menggunakan media pembelajaran yang mampu memancing timbulnya kreativitas dalam diri siswa.

Hasil observasi awal melalui pengamatan pada saat PLP II dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fetty Fatimah, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia pada 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 35 Medan, khususnya di kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis berita mengalami kendala. Dengan hasil nilai siswa pada materi menulis teks berita yang mendapati nilai rata-rata adalah 60-70 dari nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek. Pertama, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau sudah ada di pikiran namun sulit untuk disalurkan dengan baik. Kedua, siswa kesulitan dalam mengaitkan antara pokok paragraf satu dengan

yang lainnya serta kurang memahami kebahasaan dan penulisan berita seperti unsur-unsur teks berita dan struktur teks berita. Ketiga, adanya rasa bosan pada peserta didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak ada variasi dari teknologi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa untuk menulis teks berita. Selanjutnya keempat, permasalahan yang berasal dari guru adalah model pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan model pembelajaran yang masih digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang guru gunakan adalah model konvensional yaitu ceramah. Dalam penyampaiannya, metode ceramah tersebut sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran karena menggunakan sistem pembelajaran satu arah. Terlebih adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, ada siswa yang cepat memahami materi dan ada juga siswa yang kurang dalam memahami materi. Rendahnya kemampuan dan minat siswa saat pembelajaran menulis merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya oleh guru. Menurut Lubis (2016) tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antar masyarakat, pemerintah, orang tua, guru dan kepala sekolah. Untuk itu guru perlu dilakukannya model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan terkait kemampuan menulis siswa pada materi berita diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang mampu membantu siswa memahami materi dengan baik dan aktif serta kreatif dalam pembelajaran

menulis teks berita. Model pembelajaran adalah rangkaian cara penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek penggunaan media pembelajaran. Jadi peneliti menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Huda (2017:234) menyatakan *Examples Non-Examples* (ENE) yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Shoimin (2019), *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kepekaan siswa pada suatu masalah, ini bisa dicapai dengan cara menyajikan contoh gambar, isu, atau topik yang nantinya akan diinterpretasikan dan dianalisis oleh siswa. Secara langsung guru nanti akan membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengarahkan sudut pandang, mencari cara lain dalam pemecahan masalah dsb. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model *Examples Non-Examples* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan objek berupa gambar-gambar yang mengandung makna peristiwa atau kejadian yang kompleks dan relevan. Oleh karena itu media gambar dapat menstimulasi daya imajinasi siswa untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Karakteristik pembelajaran yang menerapkan *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

- a) penggunaan media sangat penting dalam model pembelajaran *Examples Non Examples*, maka pembelajaran yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis *Examples Non Examples* harus memiliki media pembelajaran, b) proses penerapan model pembelajaran dibidang mudah hanya perlu keaktifan peserta didik dalam

menganalisis dan mengidentifikasi suatu media yang diberikan oleh guru (Fadly, 2022).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini berpengaruh dan efektif dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Andrianto dan kawan-kawan yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Alhusna Pabuaran*”. Dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Alhusna Pabuaran. Model pembelajaran ini menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata dari hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agus Sulaeman dan Ariyana dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang*”. Dengan temuan bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki hasil yang signifikan dan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat mempengaruhi hasil belajar menulis teks berita siswa. Hasil pengujian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar menulis teks berita, dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan kawan-kawan berjudul “*Penerapan*

Model Examples Non Examples dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII MTS ASH-Shoheh Citeureu". Dengan hasil yaitu penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII Mts Ash-Shoheh. Dengan melakukan analisis data, uji normalitas, uji homogenitas, dan juga uji hipotesis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan masalah kemampuan menulis teks berita. Untuk itu, penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan**". Adapun kebaruan pada hasil penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek, subjek, lokasi penelitian dan yang paling utama adalah kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan merangkai kata-kata yang sesuai dalam menuliskan ide mereka, kesulitan dalam mengaitkan antara pokok paragraf satu dengan yang lainnya.

3. Siswa kurang memahami kebahasaan dan penulisan berita seperti unsur-unsur teks berita dan struktur berita
4. Adanya rasa bosan yang dialami Siswa dengan pembelajaran
5. Kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah
6. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif
7. Model pembelajaran *Examples Non Examples* memungkinkan untuk mengatasi permasalahan menulis berita

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang salah sasaran, maka perlu dirumuskan satu batasan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* dan teks yang digunakan adalah teks berita.” Berdasarkan capaian dari tujuan pembelajaran kurikulum merdeka teks berita kelas VII yaitu 7.4.3 menyajikan berita dalam bentuk tulisan, aural, dan/atau *audiovisual* secara kritis dan menarik.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan?

2. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan kaidah-kaidah penulisan teks berita yang baik dan benar. Siswa juga semakin bersemangat ketika belajar baik ketika menulis berita maupun tidak.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.